

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel bebas dan *audit report lag* sebagai variabel terikat pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan adanya tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah diartikan sebagai kegiatan suatu penelitian didasari dengan ciri-ciri keilmuan, diantaranya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal atau terjangkau oleh penalaran yang dimiliki manusia (Rasional), cara yang dilakukan dengan pengamatan oleh indera manusia (Empiris), dan proses penelitian dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sistematis) (Sugiyono, 2019:1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan sensus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022.

Metode penelitian kuantitatif secara gambaran besar diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada proses pengumpulan jumlah data yang

digunakan. Menurut Sugiyono (2019:15) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam penelitian pada populasi atau sampel, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk mengilustrasikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode penelitian sensus adalah teknik yang digunakan dimana semua anggota populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019:134).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel penelitian adalah suatu bentuk beraneka ragam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan. Selain itu, variabel dapat didefinisikan menjadi atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen. Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, diantaranya: variabel ukuran perusahaan disimbolkan menjadi X_1 yang menggunakan indikator total aset, solvabilitas yang disimbolkan menjadi X_2 yang

menggunakan indikator *debt to asset ratio* (DAR), dan likuiditas disimbolkan menjadi X_3 yang menggunakan indikator *current ratio*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat sering dinyatakan sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag* disimbolkan menjadi Y dengan indikator selisih dari tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan.

Operasionalisi variabel penelitian di dalam penelitian ini dijadikan sebagai acuan utama pada penelitian yang akan dijalankan, operasionalisasi pada penelitian terdapat pada tabel 3.1 untuk memperjelas variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai <i>equity</i> , nilai perusahaan atau pun total aktiva (Riyanto, 2008:313).	Total Aset	Rasio
Solvabilitas (X_2)	Solvabilitas diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

	maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2018:151)		
Likuiditas (X ₃)	Likuiditas merupakan alat untuk mengukur besar likuidnya suatu perusahaan, dengan membandingkan komponen yang terdapat pada neraca (Kasmir, 2018:130)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	<i>Audit report lag</i> merupakan lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan (Harini dan Siregar, 2020:50)	$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berskala rasio berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diartikan sumber data penelitian didapatkan secara tidak langsung. Sumber data sekunder didapatkan dari situs resmi perusahaan sektor energi terkait, situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs pendukung lainnya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipahami dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:130).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangan tahunan teraudit selama tahun penelitian. Dengan total emiten sebanyak 51 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Perusahaan Sektor Energi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	20 Jul 2001
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09 Jan 2013
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Feb 2010
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
9	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
10	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20 Nov 2001
12	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
13	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10 Des 2009
15	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
17	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
18	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15 Des 1997

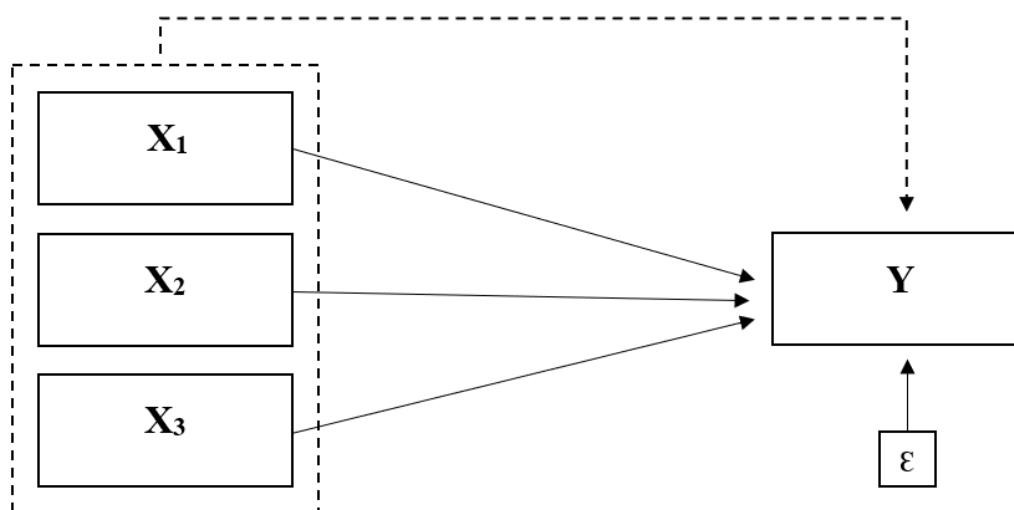
19	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
20	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006
21	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
23	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991
24	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
25	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
27	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Jul 1997
30	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
34	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
35	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
36	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
37	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
38	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
39	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
40	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
41	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
42	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
43	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010
44	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
45	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
46	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
47	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	05 Des 2017
48	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
49	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
50	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
51	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990

Sumber: www.idx.co.id

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel adalah hasil yang diperoleh dari kerangka pemikiran yang disusun dengan berdasar kepada teori tertentu dan menunjukkan

adanya hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:61). Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*” maka model penelitian yang telah dirancang adalah seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

Y = *Audit Report Lag*

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Bersama-sama

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data dengan cara melakukan penyederhanaan sehingga dapat mudah dibaca atau dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*. *Eviews 10* merupakan sebuah program *software* yang berfungsi untuk mengolah data, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilaksanakan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) akan menggunakan statistik deskriptif untuk melakukan analisis. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalitas (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022:63) uji asumsi klasik berfungsi untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian, dengan maksud untuk membuktikan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau berdasar nilai Jarque-Bera, maka jika Jarque-Bera lebih kecil dari nilai Chi Square maka data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel.

Gejala multikolinearitas diketahui dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas ataupun sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah keadaan dimana adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat cara untuk menguji apakah pada model regresi yang dipakai lulus heteroskedastisitas atau tidak, yaitu melakukan uji Glejser. Dengan menggunakan uji Glejser dapat meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Ketentuan

yang digunakan pada uji ini, jika nilai Probabilitas Chi Square pada $Obs^* R$ Square $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut mengartikan tidak adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi.

3.2.5.3 Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2014:291) Data panel adalah gabungan metode *time series* (data runtut waktu) dengan *cross section* (data silang waktu). *Time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan di teliti pada sebuah penelitian dalam waktu tertentu, sedangkan *cross section* merupakan data hasil penelitian dari beberapa unit penelitian dari satu titik waktu. Dalam penelitian ini data *time series* digunakan pada 6 (enam) periode, yaitu tahun 2017-2022. Data *cross section* pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (*audit report lag*)

α : Konstanta

X_1 : Variabel independen 1 (ukuran perusahaan)

X_2 : Variabel independen 2 (solvabilitas)

X_3 : Variabel independen 3 (likuiditas)

$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error term* (Kesalahan pengganggu)

i : Perusahaan

t : Waktu

Menurut Priyatno (2022:66) regresi data panel memiliki tiga model, yaitu:

- Model *Common Effect*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term* (Kesalahan pengganggu)

- Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* digunakan untuk mengestimasi data panel menggunakan teknik variabel *dummy* untuk

menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Tetapi antar perusahaan sloponya sama. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term* (Kesalahan pengganggu)

- Model *Random Effect*

Model *random effect* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep dibantu oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan model *random effect* terdapat keuntungan, yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Selain disebut *random effect*, model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term* (Kesalahan pengganggu)

3.2.5.4 Uji Pemilihan Model

Uji ini berfungsi untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi, diantaranya: regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dalam uji pemilihan model terdapat tiga macam (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier) (Priyatno, 2022:62).

a. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Digunakan dalam menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) pada *cross section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas (Prob) pada *cross section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *common effect*

b. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Digunakan dalam memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *fixed effect*

- Jika probabilitas (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik dipilih adalah *random effect*

c. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM) digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai pada both < 0,05 maka model yang lebih baik dipilih adalah *random effect*
- Jika nilai pada both > 0,05 maka model yang lebih baik dipilih adalah *common effect*

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis, diantaranya: penetapan hipotesis operasional, uji hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan hipotesis operasional

a) Secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

$H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

b) Secara bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*

2. Uji hipotesis

Menurut Priyatno (2022:67) untuk menguji hipotesis yang dibuat melalui Uji t, Uji F, dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

a) Uji Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis pada penelitian:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen

H_a : Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

b) Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis pada penelitian:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

H_a : Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

c) Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (R^2). Pada intinya berfungsi untuk mengukur persentase seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang didapatkan kecil memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah (terbatas) atau sebaliknya.

3. Penarikan kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian dan tahapan-tahapan pengujian di atas, penulis melakukan analisis secara kuantitatif. Hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.